
JENIS-JENIS METODE PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V

Oleh
¹Silvia Eka Sari, ²Sani Safitri
^{1,2}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
silviaekassari@gmail.com

Diterima 20 April 2022, direvisi 23 Juni 2022, diterbitkan 1 Oktober 2022

Abstrak

Pendidikan adalah komponen utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik maka dapat menghasilkan sumber daya manusianya yang baik pula. Dalam hal ini, tenaga pendidik berperan besar dalam mendidik anak-anak muda agar berbudi pekerti luhur, cerdas, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis metode pembelajaran yang sering diterapkan pada murid di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan adalah metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif-deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek, sistem pemikiran, sekelompok orang ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan studi kepustakaan menggunakan data yang diambil dari berbagai literatur seperti misalnya buku, artikel, tesis, skripsi, disertasi dan lainnya. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa metode pembelajaran yang paling sering diterapkan pada siswa sekolah dasar diantaranya terdapat metode pembelajaran curah pendapat, diskusi kelompok kecil, dan tanya-jawab.

Kata kunci: metode pembelajaran, sekolah dasar, curah pendapat, diskusi kelompok kecil, tanya-jawab

Abstract

Education is the main component in developing human resources. With good education, it can produce good human resources as well. In this case, educators play a major role in educating young people to be virtuous, intelligent, and devoted to God Almighty. The purpose of the author conducting this research is to find out the types of learning methods that are often applied to students at the elementary school level. Qualitative-descriptive research methods with observation, interview, and literature study techniques are the methods used by researchers in this study. Where qualitative-descriptive research methods are a type of research used to examine an object, system of thought, group of people or events that are happening. While literature studies use data taken from various literatures such as books, articles, theses, theses, dissertations and others. From the research conducted, it was found that several learning methods were most often applied to elementary school students including brainstorming, small group discussions, and question and answer methods.

Keywords: learning methods, elementary school, brainstorming, small group discussion, question-answer

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen utama untuk dapat membentuk Sumber Daya Manusia yang matang. Pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan SDM yang baik pula. Untuk itu, para tenaga pendidik berperan besar dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak bangsa, tanpa terkecuali. Guru yang merupakan bagian utama dalam bidang pendidikan akan terus berupaya untuk mendidik dan mengembangkan kompetensi para peserta didiknya agar mereka menjadi manusia yang cerdas, bermoral, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa (Sobron, Titik, & Meidawati, 2020). Seperti yang diketahui, bahwa tujuan pendidikan adalah agar perubahan pada diri peserta didik baik dalam kognitif, afektif, serta psikomotorik dapat terjadi. Usaha itu dapat dilakukan dengan melalui proses belajar, mengajar, dan latihan terus-menerus oleh peserta didik sehingga nantinya dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik membutuhkan metode yang tepat untuk membantu mereka lebih cepat menyerap ilmu dan pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik, sehingga kedua hal itu dapat berguna di kehidupan sehari-hari. Untuk menentukan metode yang sesuai dengan peserta didiknya, pendidik juga perlu mengenal dahulu setiap anak didiknya dan bakat yang dimiliki, memberi pengalaman pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, alasannya adalah supaya peserta didik itu dapat mengembangkan bakat mereka secara optimal dan sesuai arah serta tujuan dari pendidikan (Wahyuni, Hartana, & Rachmadi, 2020).

Mengenai metode ialah alat yang dapat digunakan pendidik untuk menyampaikan materinya pada peserta didik. Lalu untuk pembelajaran yaitu suatu usaha yang dibuat pendidik untuk peserta didiknya agar pengetahuan, kemahiran, pembentukan sikap, serta rasa percaya diri didapatkan oleh mereka. Artinya, pembelajaran berupa sebuah proses dimana peserta didik difasilitasi supaya mereka dapat belajar dengan baik sehingga nantinya proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan (Hanafy, 2014). Dalam pembelajaran juga bisa pula dikatakan sebagai proses memberi bimbingan pada peserta didik untuk belajar. Dikarenakan jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah peserta didik maka itu merupakan kendala umum, dimana terdapat banyak perbedaan antar peserta didik di kelas dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, sehingga peran pendidik disini sangat besar karena harus memikirkan metode pembelajaran apa yang tepat untuk para peserta didiknya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Sebab terkadang tidak jarang ditemui bahwa materi pelajaran yang mudah, tetap sulit dipahami oleh sebagian peserta didik dikarenakan metode pembelajarannya kurang sesuai atau kurang tepat. Dan sebaliknya, materi pelajaran yang sulit akan mudah dipahami apabila metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat (Wahyuni et al., 2020).

Jadi, metode pembelajaran sendiri adalah sebuah proses mempelajari sesuatu dengan mudah lalu diaplikasikan dan diteorikan untuk membantu mencapai hasil belajar. Adapun prinsip dari metode pembelajaran yaitu teknis, taktis, dan praktis untuk diterapkan oleh pendidik kepada peserta didiknya (Wahyuni et al., 2020). Setiap jenjang pendidikan, dimanapun kegiatan pembelajaran dilakukan, baik di sekolah maupun ditempat kursus, di tingkat dasar atau ditingkat menengah pendidikan, maka penerapan metode pembelajaran akan terus dilaksanakan, hal tersebut berguna untuk menunjang proses pembelajaran, membantu para pendidik untuk mengajarkan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya, serta membantu peserta didik paham dengan apa yang sedang mereka pelajari secara mudah dan efisien. Maka metode pembelajaran pun bervariasi. Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis model pembelajaran apa

saja yang diterapkan pada peserta didik di tingkat dasar khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Kelapa, Banyuasin, Sumatera Selatan.

II. METODE

Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dimana tujuannya meneliti suatu objek dimana objek tersebut sudah ada secara alami, sedangkan peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Kemudian penelitian deskriptif yaitu menurut *Best* mengenai penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dimana penggambaran dan penginterpretasi objeknya sesuai kenyataan atau seadanya (Pertiwi, 2016). Lalu menurut pendapat lainnya, bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah tata cara untuk menggambarkan atau memvisualkan suatu keadaan pada masa sekarang, seperti lembaga, masyarakat dan lainnya dengan mengungkapkan sesuai fakta yang ada (Mahdalena, Uliyanti, & Sabri, 2014).

Jadi, metode deskriptif ialah suatu metode dalam penelitian yang mengusut suatu objek, sistem pemikiran, sekelompok orang ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Mengenai tujuan penggunaan metode penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, mengilustrasikan, atau menggambarkan fakta, sifat, maupun hubungan suatu fenomena secara akurat dan sistematis terkait permasalahan yang diselidiki (Rahmat et al., 2021). Data primer merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dimana data tersebut diperoleh dari responden yang mengalami secara langsung dalam kejadian yang tengah diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, peneliti menerima data dari tangan pertama.

Untuk pengumpulan data dalam metode penelitian deskriptif, penulis menetapkan dua metode yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran di sekolah. Lewat observasi ini, peneliti dapat menganalisis sistem pembelajaran yang digunakan oleh siswa di suatu kelas.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara guna untuk mengetahui dan mendapatkan data atau informasi terkait penelitian secara akurat dan tepat. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai 4 orang informan, dimana para informan tersebut terdiri dari para siswa dan alumni tahun pertama sampai kedua sekolah yang bersangkutan (Prasanti, 2018). Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta agar para responden memberikan informasi yang sebenarnya tanpa ada kelebihan atau kekurangan, sesuai dengan yang mereka alami atau lakukan terkait dengan metode pembelajaran di sekolah dasar (Adhimah, 2020).

3. Dokumentasi

Teknik kedua yang penulis gunakan dengan melalui dokumentasi. Dokumentasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat menghimpun atau memperoleh data mengenai identitas sekolah yang bersangkutan. Adapun data dokumentasi berasal dari studi kepustakaan.

Mengenai metode kepustakaan atau *library research*, yaitu sebuah metode penelitian dimana dalam pengumpulan data bersumber dari perpustakaan. Data perpustakaan yang dimaksud seperti buku, ensiklopedia, dokumen, arsip, tesis, disertasi, skripsi dan sebagainya. Setelah dikumpulkan, data perpustakaan tersebut ditelaah secara seksama

sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi yang dilakukan pada arsip-arsip, buku, dokumen, artikel, catatan lama, jurnal, tesis, skripsi, disertasi dan lainnya (Mirzaqon & Purwoko, 2017).

Jadi, penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dalam pengumpulan data melalui kajian pustaka. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur guna menemukan jawaban atas permasalahan pada penelitian terkait (Sari & Asmendri, 2018). Adapun teknik pengumpulan data untuk metode penelitian kepustakaan yang dilakukan penulis melalui empat tahap, yaitu:

1. Pencarian. Pencarian data dilakukan penulis melalui website maupun situs jurnal online terkait penelitian.
2. Pengumpulan. Pengumpulan sumber dilakukan setelah data yang diinginkan sudah ditemukan.
3. Penganalisisan. Analisis diterapkan supaya penulis dengan mudah dapat memilah, memilih data yang perlu atau tidak perlu dicantumkan ke dalam penelitian.
4. Pengutipan. Teknik terakhir adalah mengutip data dari sumber-sumber yang telah dipilih dan relevan dengan penelitian.

III. PEMBAHASAN

3.1 Gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Kelapa

3.1.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Kelapa
NPSN	: 10602688
Alamat	: Jalan Palembang-Betung, km. 15
Desa/Kelurahan	: Sukajadi
Kecamatan/Kota	: Talang Kelapa
Kabupaten	: Banyuasin
Provinsi	: Sumatera Selatan
Status Sekolah	: Akreditasi "B"
Jenjang Pendidikan	: Sekolah dasar
Kurikulum	: K-13
Waktu belajar	: <i>Double shift</i>
Luas tanah	: 3 M ³

3.1.2 Ruangan

Jumlah Ruang Kelas	: 14 ruangan
Jumlah Ruang Perpustakaan	: 1 ruangan
Jumlah Ruang Guru	: 1 ruangan
Jumlah Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruangan
Jumlah Ruang Tata Usaha	: 1 ruangan
Jumlah Ruang Komite	: 1 ruangan
Jumlah Ruang Kesehatan	: 1 ruangan
Jumlah WC siswa	: 8 ruangan
Jumlah WC Guru	: 2 ruangan

3.1.3 Organisasi sekolah

Daftar ekstrakurikuler:

1. Seni Menggambar
2. Seni Tari

3. Pramuka
4. Paskibra

Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Kelapa adalah sekolah dasar yang berdiri di atas tanah seluas 3 M³. Sekolah ini terletak di dalam Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, berjarak sekitar 15 km dari pusat Kota Palembang yaitu berada pada jalan Palembang-Betung, Kel. Sukajadi, Kec. Talang Kelapa. Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Kelapa berada pada kompleks persekolahan dimana terdapat 2 sekolah lainnya yang berdiri diatas wilayah yang sama yaitu SDN 8 Talang Kelapa dan SDN 20 Talang Kelapa.

3.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Mengenai jenis-jenis model pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas V di SD Negeri 1 Talang Kelapa yaitu diantaranya:

3.2.1 Brainstorming

Brainstorming atau dalam Bahasa Indonesianya adalah curah pendapat merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik melalui forum diskusi yang mana diskusi tersebut berguna untuk menampung semua pemikiran, gagasan, informasi, pendapat peserta didik. Namun terdapat perbedaan antara forum diskusi pada umumnya dengan yang dimaksud forum diskusi *brainstorming* ini yaitu pada forum diskusi biasa semua pendapat, ide, gagasan akan direspon dengan berupa ungkapan pendukung, tidak mendukung, dilengkapi dan sebagainya. Tetapi, pada *brainstorming* tidak ada respon yang diberikan untuk setiap gagasan. Metode ini hanya membatasi habis semua pemikiran yang ada pada peserta didik terhadap masalah yang sudah dipaparkan oleh pendidiknya. Pemunculan pemikiran kreatif sangat dituntut pada peserta didik supaya semuanya dapat terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung (Karim, 2017).

Sedangkan beberapa ahli mengungkapkan bahwa *brainstroming* adalah suatu teknik dalam mengajar dimana pendidik mengutarakan persoalan atau masalah pada peserta didik, kemudian peserta didik harus menjawab dan mengutarakan pendapatnya mengenai persoalan yang tengah dibahas tersebut, peserta didik harus mampu memunculkan semua gagasan-gagasan didalam pikiran untuk memecahkan persoalan itu, kemudian pendidik dapat mencatat pendapat para peserta didiknya yang nanti dapat dibahas secara bersama-sama diakhir sesi belajar (Karim, 2017).

Metode *brainstorming* ini mampu mengumpulkan ide sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat sebab semua peserta didik dapat mengungkapkan semua pemikiran mereka mengenai suatu masalah tanpa adanya kritikan dari orang lain, sehingga peserta didik bebas menyuarakan pendapat, dan nantinya pemikiran itu baru akan dibahas bersama pada saat evaluasi atau pada sesi akhir pembelajaran *brainstorming* ini (Khaulani, Noviana, & Witri, 2019).

Adapun pengertian *brainstorming* menurut ahli lainnya yaitu metode ini disusun agar setiap peserta didik didalam kelompok dapat mengeluarkan semua ide didalam pikiran mereka tanpa adanya penilaian secara kritis pada ide tersebut. Ide yang sudah dikeluarkan dapat dicatat maupun dikombinasi agar mendapat hasil akhir atas pokok permasalahan Menurut Parera, *brainstorming* adalah sebuah kegiatan dari kelompok kecil yang dapat menciptakan gagasan baru sebanyak-banyaknya dan berkumpul menjadi satu. Metode ini berguna untuk mempertemukan semua gagasan yang nanti akan dijadikan satu peta dan dipelajari secara bersama (Farias, Ramos, & da Silva, 2014).

Metode *brainstorming* atau curah pendapat ini memiliki aturan utama yang perlu dilaksanakan diantaranya:

1. Kritik, saran dan sebagainya dilarang pada metode pembelajaran ini.
2. Setiap peserta didik secara bebas dapat menuangkan ide, pemikirannya pada suatu permasalahan.
3. Fokus pada metode pembelajaran ini ada pada kuantitas suatu ide.
4. Ide-ide yang diungkapkan dapat dicatat untuk dievaluasi bersama diakhir (Liani, Hamdani, & Risdianto, 2018).

Metode pembelajaran brainstorming ini tidak dapat berjalan lancar apabila aturannya tidak dipenuhi, seperti:

1. Peserta didik tidak ingin atau tidak bisa mencurahkan pemikirannya dan berpendapat mengenai permasalahan yang ada.
2. Terdapat penguasaan giliran berpendapat dimana peserta didik sudah lebih dahulu menyampaikan pemikiran atau pendapat padahal belum gilirannya.
3. Masalah yang tengah dibahas tidak bisa dibaca atau dilihat peserta didik dari berbagai sudut pandang (Farias et al., 2014).

Tujuan metode pembelajaran Brainstorming

Metode pembelajaran brainstorming memiliki tujuan yaitu semua pemikiran peserta didik dalam merespon atau menanggapi permasalahan yang disajikan harus dikuras habis oleh pendidik (Karim, 2017). Peserta didik yang memiliki pendapat, informasi atau pengalaman yang sama maupun berbeda dikumpulkan mejadi satu (Farias et al., 2014). Pengumpulan pendapat, ide, atau gagasan dari peserta didik tersebut untuk memutuskan pernyataan yang sekiranya merupakan kunci dari pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Metode ini membuat peserta didik terlatih untuk aktif bertanya atau menyatakan pendapat, ide, gagasan sehingga mereka berpartisipasi didalam pembelajaran (Amin, 2017).

Kelebihan metode pembelajaran Brainstorming

Metode brainstorming memiliki kelebihan diantaranya:

1. Peserta didik menjadi aktif berfikir supaya dapat menerangkan pendapatnya.
2. Peserta didik menjadi terlatih untuk berfikir aktif dan logis.
3. Peserta didik diberi rangsangan agar selalu bersedia menuangkan pendapatnya dalam sebuah permasalahan saat dimintai oleh pendidik.
4. Peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif sehingga pembelajaran ikut meningkat.
5. Bantuan dari teman atau pendidik dapat menolong peserta didik yang kurang aktif.
6. Persaingan sehat antar peserta didik dapat terjadi.
7. Dapat menumbuhkan suasana yang demokrasi di dalam pembelajaran (Farias et al., 2014).

Kekurangan metode pembelajaran Brainstorming

Terdapat kekurangan dari metode ini yaitu diantaranya:

1. Waktu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk berfikir tidaklah cukup.
2. Peserta didik yang kurang aktif akan selalu tertinggal dibanding temannya yang aktif di kelas.
3. Tidak jarang, peserta didik yang pandai saja yang dapat terlibat dalam pembicaraan.
4. Hanya ada penampungan pendapat tanpa adanya kesimpulan yang diambil oleh pendidik.

5. Perkembangan masalah dapat mengarah ke yang tidak diinginkan (Farias et al., 2014).

Pelaksanaan metode pembelajaran Brainstorming

Didalam pelaksanaan metode pembelajaran ini, pendidik bertugas untuk menyajikan masalah namun masalah yang mampu menggugah pemikiran peserta didiknya sehingga mereka dapat merespon dan memberi tanggapan atas permasalahan yang ada. Namun pendidik dilarang memberi komentar tentang apa yang benar dan salah. Kemudian, pendidik tidak perlu menyimpulkan atau memberi komentar pada semua pendapat tetapi hanya mendukung pernyataan peserta didiknya. Sedangkan tugas peserta didik adalah menyiapkan bekal ilmu pengetahuan untuk mereka nanti bertanya, mengungkapkan, menanggapi masalah yang dipaparkan. Mereka harus belajar menyusun bahasa dan kalimat yang baik untuk mengungkapkan pendapatnya. Semua peserta didik harus aktif dalam mengemukakan pendapat dan untuk mereka yang pasif maka pendidik harus memancingnya (Karim, 2017)

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode brainstorming yaitu:

1. Terlebih dahulu pendidik memaparkan topik permasalahan yang akan diangkat. Kemudian pendidik juga memaparkan tata cara berpartisipasi dalam pembelajaran kepada peserta didiknya (Liani et al., 2018).
2. Pendidik kembali merumuskan atau menjelaskan persoalan, peserta didik diminta untuk merumuskan pula pertanyaan-pertanyaan.
3. Peserta didik harus menghasilkan atau mengembangkan ide-ide inovatif atau unik sebanyak mungkin.
4. Terakhir, ide-ide yang sudah ada dievaluasi oleh pendidik dan peserta didiknya lalu menarik kesimpulan (Amin, 2017).

3.2.2 Small Group Discussion (SGD)

Small group discussion adalah salah satu metode dalam belajar yang mana dalam penyajian bahan materi pelajarannya dilakukan dengan memberi suatu topik permasalahan kepada peserta didik, dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang nantinya harus dibahas dan diberi jalan keluar secara bersama-sama. Guna metode pembelajaran ini bagi peserta didik yaitu memberikan dorongan untuk berfikir kritis dan dapat menyatakan pendapat secara logis dalam memecahkan permasalahan. Metode jenis ini juga dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar karena adanya kesempatan berdiskusi di dalam kelompok kecil (Warsini, 2021).

Small group discussion atau SGD juga dapat memiliki arti berupa cara berinteraksi dan saling bertatap muka antar dua peserta didik atau lebih yang tujuannya untuk saling menukar informasi, menukar pikiran, menyampaikan atau mempertahankan pendapat dalam sebuah kegiatan pemecahan masalah (Sulistiyowati, 2017). Metode ini termasuk ke dalam metode pembelajaran tersusun dan mandiri dimana pembelajaran dapat dilakukan secara aktif oleh peserta didik meskipun tanpa ada bimbingan atau pengawasan dari guru di dalam kelas (Hardiansyah, 2014).

Di dalam penggunaan metode pembelajaran *small group discussion* terdapat empat unsur pentingnya diantaranya yaitu:

1. Untuk melakukan diskusi diperlukan peserta yang ikut berpartisipasi.
2. Agar diskusi berjalan dengan baik dan teratur diperlukan sebuah aturan.
3. Terdapat usaha untuk belajar yang dilakukan oleh setiap kelompok.
4. Memiliki sebuah atau beberapa tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran (Mutahidah & Muhamadiah, 2021).

Adapun ciri-ciri metode belajar menggunakan *small group discussion* ini adalah:

1. Didalam diskusi terdapat 4-6 orang peserta didik yang tergabung menjadi satu kelompok.
2. Kegiatan diskusi dilakukan secara informal melalui tatap muka secara langsung yang berarti setiap anggota dapat saling berkomunikasi.
3. Kerja sama yang dilakukan antar anggota kelompok untuk mencapai satu tujuan.
4. Proses diskusi dilakukan secara teratur dan sistematis (Ratnadi, 2019).

Tujuan metode Small Group Discussion

Maksud dari metode pembelajaran ini adalah agar kerjasama, kepekaan terhadap sosial, kemampuan analitis, serta tanggung jawab peserta didik didalam kelompok dapat terjalin. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat terampil dalam memecahkan masalah yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sekaligus permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Jadi didapatkan benang merahnya bahwa metode pembelajaran SGD ini adalah metode belajar yang terstruktur dimana ia dapat membuat peserta didik disiplin dalam belajar meski tidak didampingi oleh pendidik. Disiplin yang dimaksud yaitu disiplin dalam mengatur waktu, memakai sumber dan melaksanakan tugas diskusi (Hardiansyah, 2014).

Kelebihan model pembelajaran Small Group Discussion

Berikut adalah kelebihan dari metode *small group discussion*:

1. Peserta didik dapat mengalihkan perhatian serta pemikirannya pada topik masalah yang tengah dibahas sehingga membuat suasana kelas lebih bersemangat.
2. Antar peserta didik dapat tumbuh rasa toleransi, demokrasi, berfikir kritis serta sistematis akibat dari terjalinnya hubungan sosial.
3. Peserta didik dapat memahami hasil diskusi karena mereka terlibat aktif didalam pencarian jawaban atas masalah yang diberikan (Warsini, 2021).
4. Peserta didik yang berada di dalam kelas dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran.
5. Peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menghargai pendapat teman-temannya maupun orang lain dan diajarkan untuk mampu bekerja sama.
6. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan ikut terlibat dalam metode belajar ini.
7. Peserta didik juga dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuannya dikarenakan adanya kegiatan tukar pikiran/pendapat (Supriyanto, 2017).
8. Peserta didik dapat membentuk sendiri kreatifitasnya melalui ide, gagasan untuk memecahkan sebuah masalah.
9. Terakhir, peserta didik akan terbiasa melakukan musyawarah untuk memecahkan sebuah masalah (Nur Jannah, 2019).

Kekurangan metode belajar Small Group Discussion

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran ini ialah:

1. Peserta didik yang pasif didalam diskusi akan membuat mereka bersikap tidak peduli dan tidak bertanggung jawab atas apa yang didiskusikan.
2. Pengeluaran ide atau pendapat yang sistematis atau ilmiah akan sulit dilakukan oleh peserta didik (Warsini, 2021).
3. Pemborosan waktu dapat terjadi karena diskusi memakan waktu yang banyak sehingga ini membuat metode diskusi tidak efisien.
4. Sebagian peserta didik akan ketergantungan pada kelompok dan mengandalkan teman sekelompoknya sehingga ia tidak berkontribusi didalam diskusi.
5. Pendominasian kelompok dapat terjadi karena salah satu diantaranya lebih mudah

mengungkapkan ide dan gagasan dibanding kelompok lain (Supriyanto, 2017).

Pelaksanaan metode dengan cara small group discussion

Adapun langkah-langkah untuk pelaksanaan metode ini yaitu:

1. Menunjuk ketua kelas atau sekretaris untuk membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dan biasanya satu kelompok terdiri maksimal lima peserta didik.
2. Pendidik memberikan soal atau permasalahan yang akan didiskusikan.
3. Pendidik memberikan intruksi-intruksi kepada peserta didiknya dalam berdiskusi.
4. Pendidik harus memastikan peserta didiknya aktif didalam kelompok diskusi tanpa terkecuali.
5. Pendidik menugaskan untuk menunjuk ketua yang akan mengungkapkan hasil diskusi pada setiap kelompok.
6. Pendidik melakukan klarifikasi dan menarik kesimpulan diakhir diskusi (Zuriati, 2018).

3.3.3 Question-Answer

Question-answer atau tanya-jawab adalah metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dimana pendidik diharuskan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Metode ini juga berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, wawasan, pengetahuan akan materi dan cara berfikir peserta didiknya didalam kelas (Muharomi, Maya, & Maulida, 2019). Metode ini juga bisa diartikan sebagai sebuah cara yang pendidik gunakan dalam memberi materi belajar dan sebagai jalan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan bertindak aktif peserta didik didalam kelas, dengan cara pendidik melontarkan pertanyaan kepada peserta didiknya, dan peserta didiknya harus menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya (Huda, 2020).

Metode tanya-jawab adalah sebuah metode belajar yang dilakukan pendidik dengan mengajukan pertanyaan dan peserta didiknya yang akan menjawab. Metode ini memiliki kelebihan serta kekurangan sehingga dalam pelaksanaannya mesti memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1. Jenis pertanyaan yang diajukan
2. Teknik/cara mengajukan pertanyaan
3. Harus memperhatikan syarat dalam menggunakan metode ini
4. Harus memperhatikan prinsip penggunaannya juga. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya keserasian, kebebasan, integritas, dan individual.

Metode tanya-jawab ini juga dapat digabungkan dengan jenis metode pembelajaran lain yaitu contohnya metode ceramah, metode diskusi, dan lain-lain (Kamsinah, 2015).

Tujuan metode pembelajaran Tanya-Jawab

Tujuan dari metode tanya dan jawab ini adalah untuk membantu pendidik mengetahui sejauh mana pemahaman materi, wawasan, ilmu pengetahuan, cara berfikir dari peserta didiknya terhadap suatu permasalahan yang diberikan agar pendidik juga dapat menyesuaikan cara pengajarannya di kelas. Selain itu metode ini juga berguna untuk mendorong peserta didik yang pasif menjadi aktif dengan memberikan pertanyaan dan dorongan untuk melakukan pemecahan masalah, sehingga suasana kelas dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kelebihan metode pembelajaran Tanya-Jawab

Dalam pembelajaran menggunakan metode tanya-jawab ini, terdapat kelebihan didalam sistemnya:

1. Dikarenakan adanya tanggapan atau respon dari kelas membuat keadaan kelas menjadi lebih hidup.
2. Peserta didik berlomba-lomba untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mencoba mendengarkan dengan seksama pertanyaan yang dilontarkan pendidik yang tujuannya agar mereka dapat memberika jawaban yang tepat (Mahdalena et al., 2014).
3. Metode ini memberikan sisi positif dimana peserta didik dilatih secara tidak langsung agar ia mampu mengungkapkan pendapat secara lisan.
4. Hampir seluruh peserta didik akan memperhatikan dengan sungguh-sungguh termasuk peserta didik yang pasif, mereka akan lebih berhati-hati.
5. Jalannya pelajaran lebih lambat tetapi pendidik memegang kontrol penuh mengenai pemahaman peserta didiknya di kelas (Helmiati, 2014).
6. Dalam metode ini, pertanyaan dapat menarik minat atau perhatian peserta didik (Basrudin, Ratman, & Gagarasumu, 2016).

Kekurangan metode pembelajaran Tanya-Jawab

Terdapat beberapa kekurangan pada metode pembelajaran berbasis tanya-jawab ini, diantaranya adalah:

1. Jalannya pembelajaran di dalam kelas menjadi sedikit terhambat karena adanya sesi tanya-jawab dan jawaban-jawaban yang tersedia dari peserta didik juga belum tentu semuanya tepat.
2. Penyimpangan permasalahan dapat terjadi sehingga pendidik sendiri membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya untuk memperoleh atau mengarahkan jawaban ke yang benarnya (Mahdalena et al., 2014).
3. Perdebatan sengit dapat kapan saja terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat, sehingga hal tersebut tentu memakan banyak waktu agar dapat selesai.
4. Perangkuman sistem dan bahan pelajaran lebih banyak memakan waktu (Helmiati, 2014).
5. Keadaan dimana peserta didik mengalami ketakutan (*nervous*) akan terjadi apabila mulai memasuki sesi tanya-jawab (Basrudin et al., 2016).

Pelaksanaan metode pembelajaran Tanya-Jawab

Berikut adalah tata cara pelaksanaan metode pembelajaran tanya-jawab:

1. Melakukan persiapan
 - 1.1 Pendidik memilih dan menentukan topik yang akan dibahas.
 - 1.2 Pendidik menata pertanyaan-pertanyaan apa saja yang tepat untuk dibahas.
 - 1.3 Pendidik menandai pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan pada peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - 2.1 Pendidik menjelaskan tata cara atau sistem metode tanya-jawab dimana dalam penggunaannya peserta didik bukan hanya bertanya, namun mereka juga dapat menjawab pertanyaan yang ada.
 - 2.2 Pendidik memberikan contoh kasus/permasalahan.
 - 2.3 Pertanyaan dari pendidik pun dapat diajukan untuk seluruh peserta didik dikelas.
 - 2.4 Pemberian waktu yang cukup harus pendidik lakukan, guna memberi ruang kepada peserta didik untuk mencari jawaban.
 - 2.5 Interaksi berupa tanya dan jawab pun dapat dilakukan.
 - 2.6 Terdapat empat macam pertanyaan yang dapat diajukan pendidik yaitu pertanyaan pikiran, pengungkapan kembali pengetahuan, pengungkapan fakta,

dan pertanyaan untuk mengungkapkan pendapat atau sikap/tindakan (Noveralia, Kresnadi, & Margiati, 2014).

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, ditemukan bahwa terdapat tiga jenis metode pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar (SD) yang berada pada Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, diantaranya adalah metode pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat), lalu terdapat pula *small group discussion* (diskusi grup kecil), dan *question-answer* (tanya-jawab). Metode belajar *brainstorming* adalah sebuah metode yang digunakan peserta didik untuk mengumpulkan semua ide, pemikiran, pendapat, gagasan kreatif dari peserta didiknya terhadap suatu pokok permasalahan tanpa adanya komentar balik mengenai pemikiran tersebut, lalu metode *small group discussion* merupakan metode dimana pendidik memberikan sebuah topik permasalahan pada setiap kelompok peserta didik yang sebelumnya sudah dibagi, dan nantinya masalah tersebut harus diselesaikan dan diberi jalan keluarnya. Dan terakhir merupakan metode *question-answer* atau metode tanya-jawab, yang mana metode ini dilaksanakan dengan memberi rangkaian jenis pertanyaan pada peserta didik yang kemudian harus wajib untuk menjawab pertanyaan itu, selain itu dapat pula peserta didik melontarkan pertanyaan yang tidak mereka ketahui pada pendidiknya kemudian pendidik harus menjawab pertanyaan tersebut agar terjadi interaksi antar pendidik dan peserta didik di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (studi kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Basrudin, Ratman, & Gagarasumu, Y. (2016). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(1), 214–227.
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2014). Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hardiansyah, H. (2014). Penggunaan Model pembelajaran Small Group Discussio untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Di MTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–12. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/38557713/ipi175060.pdf>
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141–162.
- Kamsinah, K. (2015). Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>

- Karim, A. (2017). Penerapan Metode Brainstorming pada Matapelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, *V*(1), 3–4.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa di kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(1), 18. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>
- Liani, E., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMAN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, *1*(2), 20–24. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.2.20-24>
- Mahdalena, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *3*(3), 3. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4919/5011>
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8.
- Muharomi, Maya, R., & Maulida, A. (2019). Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *2*(1B), 180.
- Mutahidah, U., & Muhamadiah, M. (2021). Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP Bima. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, *4*(1), 40–47. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.486>
- Noveralia, E., Kresnadi, H., & Margiati, K. Y. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (universitas tanjungpura; Vol. 7). universitas tanjungpura. Retrieved from <http://observatorio.epacartagena.gov.co/wp-content/uploads/2017/08/metodologia-de-la-investigacion-sexta-edicion.compressed.pdf>
- Nur Jannah, E. S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran. *Fondatia*, *3*(2), 19–34. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 109. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *9*(3), 156–164. Retrieved from [141](http://ejournal-</p></div><div data-bbox=)

-
- pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index%0AMETODE
- Sari, M., & Asmendri. (2018). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2837–2842.
- Sulistyowati, N. W. (2017). Implementasi Small Group Discussion dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i2.1197>
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Small Group Discussion dari Hasil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 384–393.
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Guru sekolah dasar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23–27.
- Warsini. (2021). *Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Laman Baru*. 1(1), 51–62.
- Zuriati, Z. (2018). Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Sma. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.2545>